BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Peneliatian

Adapun pembahasan mengenai Objek Penelitian dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

3.1.1. Sejarah Singkat PT. Pos Indonesia (PERSERO)

Kantor Pos pertama di Indonesia adalah di Batavia yang didirikan oleh Gubernur Jendral GW Baron pada tanggal 26 Agustus 1746. Pada tahun 1906 kantor Pos berganti nama menjadi Post Telegraafend Telefoon Diensts (PTT). Pada tanggal 27 September 1945 Jawawan PTT Republik Indonesia ditandai pengambilalihan Kantor Pusat PTT di Bandung oleh Angkatan Muda PTT dari pemerintahan Militer Jepang. Tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Bakti Postel. Tahun 1961 status Jawatan PTT berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Pos dan Telekomunikasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 240 Tahun 1961. PN Pos dan Telekomunikasi dibagi dua menjadi PN Pos dan Giro berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1965 dan PN Telekomunikasi berdasarkan Pemerintah No. 30 Tahun 1965. Pada tahun 1978 status PN Pos dan Giro diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pos dan Giro.

Berdasarkan Dasar Hukum Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perusahan Perseroan; Peraturan Pemerintah RI Nomor 5 Tahun 1995 tentang

Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Pos dan Giro menjadi Perusahaan (Persero) (Lembaran Negara RI Tahun 1995 Nomor 11).

Anggaran dasar PT. Pos Indonesia (Persero) yang tercantum dalam akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 117 tanggal 20 Juni 1995 tentang Pendirian Perusahaan Persero PT. Pos Indonesia, sebagaimana telah diubah dengan akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 89 tanggal 21 September 1998 dan Nomor 111 tanggal 28 Oktober 1998.

3.1.2. Visi dan Misi PT. Pos Indonesia (Persero)

a. Visi

2009 – 2010 : Integrated mail, logistic & financial services infrastructure

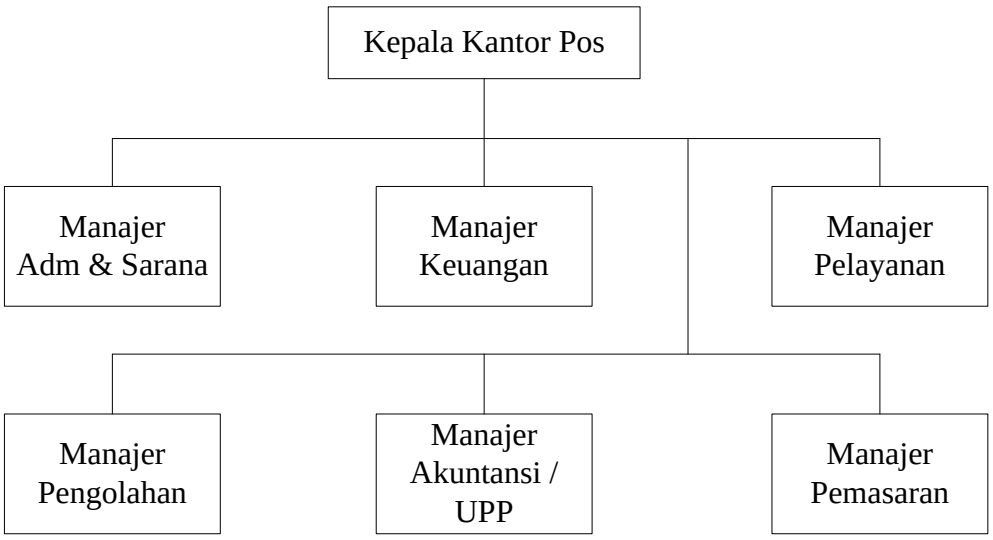
2011 – 2013 : Indonesia’s leader in the mail logistic & financial service

2014 – 2018 : ASEAN Cahampion Postal Industries

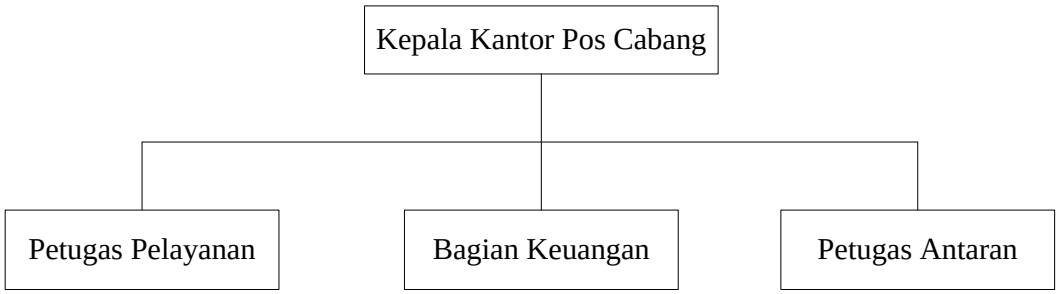
b. Misi

Pos Indonesia menyediakan solusi handal dalam mail, logistik dan jasa keuangan dengan menggunakan jejaring bisnis dan infrastruktur terluas dan terpadu serta mengembangkan hubungan kolaboratif.

3.1.3. Struktur Organisasi PT. Pos Indonesia (Persero)



Gmabar 3.1. Sturktur Organisasi PT. Pos Indonesia (Persero)



Gmabar 3.2. Sturktur Organisasi PT. Pos Cabang Cikalongwetan

3.1.4. Deskripsi Tugas

1. Kepala Kantor
    a. Membantu kelancaran tugas kepala kantor di daerah
    b. Menberikan pembinaan kepada bawahan
2. Manajer Administrasi dan Sarana
    a. Membantu Kepala kantor dalam mengendalikan kelancaran pekerjaan di bagian sarana dan sumber daya manusia.
    b. Bertanggungjawab atas kelancaran dinas di bagian sumber daya manusia dan sarana statisttik.
3. Manajer Keuangan
    a. Membantu tugas Kepala kantor dalam hal mengendalikan pekerjaan yang berkaitan dengan keuangan.
    b. Bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan yang menyangkut bidang keuangan dan lain-lain yang berhubungan dengan keuangan.
4. Manajer Pelayanan
    a. Membantu Kepala kantor dalam hal mengendalikan pekerjaan yang berkaitan dengan pelayanan.
    b. Bertanggungjawab atas kelancaran tugas di bagian pelayanan Pos dan mengatasi permasalahan yang timbul.
5. Manajer Pengolahan
    a. Membantu Kepala kantor dalam hal kelancaran tugas di bagian pengolahan Pos dan mengatasi permasalahan yang timbul.
    b. Melaksanan tugas-tugas lain atas perintah Kepala kantor Pos.

6. Manajer Akuntansi / Unit Pelayanan Pelanggan
    a. Membantu kepala kantor dalam hal kelancaran tugas di bagian akuntansi.
    b. Bertanggungjawab kepada Kepala kantor atas kelancaran pekerjaan di bagian akuntansi.
7. Manajer Pemasaran
    a. Membantu Kepala kantor dalam hal kelancaran tugas di bagian pemasaran.
    b. Memasarkan segala jenis produk jasa Pos kepada pelanggan ataupun calon pelanggan.
8. Kepala Kantor Pos Cabang / Daerah
    a. Memimpin, merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan program pelayanan Pos.
    b. Nengontrol dan mengatur keuangan
    c. Mengelola sumber daya manusia
    d. Mengadakan sarana atau prasarana sesuai dengan kebijakan pelaksanaan kantor cabang dalam lingkup tanggung jawabnya
9. Petugas Pelayanan
    a. Melayani semua jenis pelayanan
    b. Pencatatan dan membuat laporan setiap transaksi
10. Petugas Antaran / Pengolahan Pos
    a. Memisahkan jenis layanan Pos dengann kota dan alamat yang berbeda (untuk pengiriman)

b. Mengantarkan semua jenis pelayanan Pos sesuai dengan alamat penerima.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan suatu data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang dilakukan penulis dalam penelitian di PT. Pos Cabang Cikalongwetan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu pendeskripsian masalah yang diambil pada bagian pengadaan, menjelaskan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan dalam penelitian atau tahapan analisis.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Sumber Data Primer

1. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan pada kepala kantor cabang, petugas pelayanan dan bagian keuangan mengenai masalah yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Observasi

   Pengamatan secara langsung ke bagian pelayanan dan keuangan dengan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada serta cara kerja berdasarkan sistem yang sedang berjalan.

3. Studi Pustaka

   Studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan judul yang diambil dari berbagai sumber buku, berupa catatan kuliah, buku panduan, serta beberapa buku referensi lain yang ada di perpustakaan

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang telah tersedia yang diberikan oleh bagian pelayana dan keuanagn kepada penulis. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan seperti dokumen formulir pengisian dalam setiap trassaksi, dokumen bukti pembayaran setiap transaksi, dokumen laporan keuangan per hari, struktur organisasi dan sejarah perusahaan.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam Penelitian ini Metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan akan dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

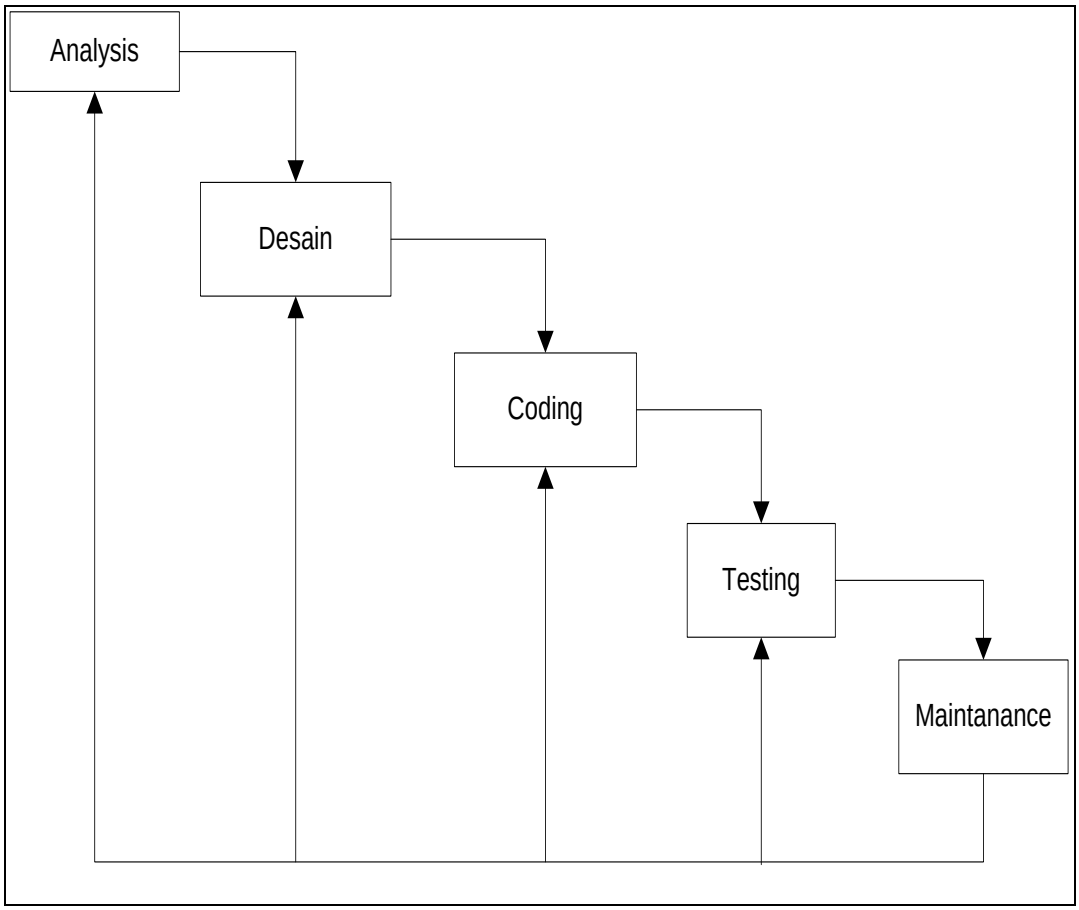
Metode Pendekatan sistem yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode terstuktur yaitu suatu proses untuk mengimplementasikan urutan langkah untuk menyelesaikan suatu masalah dalam bentuk program.

Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan diperoleh sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang akan digunakan adalah model *The Classic Life Cycle* yang dalam hal ini adalah metode *waterfall*. Pada metode ini penulis menggunakan lima tahap untuk menggembangkan suatu perangkat lunak. Kelima tahap itu tersusun dari atas kebawah, diantaranya dalah *Analysis System*, *Desain System, Coding, Testing System, Maintanace System,* dimana konsep dari metode ini adalah sebagaimana melihat suatu masalah secara sistematis dan terstruktur.

Tahap-tahap pengembangan perangkat lunak metode *waterfall*, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.3 : Metode *Waterfall* atau *The Classic Life Cycle*
(Sumber : DR. AZHAR SUSANTO 2004)

Berikut ini akan diuraikan tahap-tahap pengembangan perangkat lunak dengan menggunakaan metode waterfall yaitu :

1. *Analysis* (Analisis)

   Menganalisis hal-hal yang diperlukan untuk pembuatan atau pengembangan perangkat lunak atau *software*.

2. *Desain* (Perancangan)

   Tahap penterjemah dari keperluan atau data yang telah dianalisis ke dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pemakai, yaitu dengan cara

menampilkan ke dalam *Diagram Kontek*, *Data Flow Diagram, Entity Reationship Digram,* Struktur table, dan Struktur Menu.

3. *Coding* (Pengkodeaan)

   Pengkodeaan sistem adalah tahap penterjemah data atau pemecah masalah software yang telah dirancang kedalam bahasa pemograman yang telah ditentukan dan digunakan dalam penbuatan sistem menggunakan software development Visual basic 6.0 dan SQL Server 2000 Database.

4. *Testing* (Pengujian)

   Tahap pengujian terhadap program yang telah dibuat. Pengujian ini dimulai dengan membuat suatu uji kasus untuk setiap fungsi pada perangkat lunak untuk merancang sistem informasi pengendalian dan rencana produksi kemudian dilanjutkan dengan pengujian terhadap modul-modul dan terakhir pada tampilan antar muka untuk memastikan tidak ada kesalahan dan semua berjalan dengan baik dan input yang diberikan hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

5. *Maintanance* (Pemeliharaan)

   Perangkat lunak yang telah dibuat dapat mengalami perubahan sesuai permintaan pemakai. Pemeliharaan dapat dilakukan jika ada permintaan tambahan fungsi sesuai dengan keinginan pemakai ataupun adanya pertumbuhan dan perkembangan baik perangkat lunak maupun perangkat keras.

3.2.3.3. Alat bantu Analisis dan perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan merupakan metode analisis dan perancangan yang susunan dan tahapan-tahapannya dibuat secara berurutan, dan semua tahapan tersebut saling berhubungan.

1. Flow Map

Menurut Jogiyanto (2005:55) Flow map merupakan gambaran hubungan antara entity yang terlihat berupa aliran-aliran dokumen yang ada. Bagan aliran dokumen merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusannya.

2. Diagram Konteks

Defenisi diagram kontek menurut Jogiyanto (2005:59) “Diagram kontek adalah diagram arus data yang berfungsi untuk menggambarkan yang dirancang suatu objek, diagram konteks ini menggambarkan secara global atau menyeluruh dari suatu sistem informasi keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagian-bagian luar”.

3. Data Flow Diagram

Defenisi Data Flow Diagram adalah merupakan gambaran sesuatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir.

4. Kamus Data

Kamus data (*data dictionary*) atau disebut juga dengan istilah *systems data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi

dari suatu sistem informasi. Kamus data atau *data dictionary* atau disebut juga dengan istilah sistem data *dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan – kebutuhan informasi dari suatu informasi.untuk dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Pada perancangan sistem digunakan untuk merancang input, merancang laporan-laporan dan database. Kamus Data dibuat berdasarkan arus data yang ada di DFD dan hanya ditunjukan nama arus datanya saja.

5. Normalisasi

Normalisasi merupakan pengelompokan data elemen menjadi table-table yang menunjukan entity dan relasinya. Pada proses normalisasi selalu diuji pada beberapa kondisi yang akan menguji data sampai tidak ada kesalahan dalam pengoperasian. Apabila ada kesalahan dalam pengujian tersebut, maka relasi tersebut dipecahkan pada beberapa tabel lagi atau dengan kata lain perancangan belum mendapat *database* yang optimal.

Adapun bentuk-bentuk normalisasi diantaranya adalah :

1. Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized Form)*

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi.Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

2. Bentuk Normal Pertama *(1NF/First Normal Form)*

   Bentuk ini sangat sederhana. Aturannya sebuah table tidak boleh mengandung kelompok yang terulang.

3. Bentuk Normal Kedua *(2 NF/ Second Normal Form)*

   Aturan kedua berbunyi bahwa bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu dan setiap file yang tidak bergantung sepenuhnya pada kunci primer harus dipindahkan ke table lain.

4. Bentuk Normal Ketiga (*3NF / Third Normal Form*)

   Aturan normalisasi ketiga berbunyi bahwa relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan tidak boleh ada kebergantungan antara *field-field* non-kunci (kebergantungan *transitif*).

6. Tabel Relasi

Didalam sebuah *database*, setiap tabel memiliki sebuah *fields* yang memiliki nilai untuk setiap baris. *Fields* ini ditandai dengan icon bergambar kunci di depan namanya. Baris-baris yang berhubungan pada tabel mengulangi kunci primer (*primary key*) dari baris yang dihubungkannya pada tabel lain. Salinan dari kunci primer di dalam tabel-tabel yang lain disebut dengan kunci asing (*foreign key*). Dan semua *field* bisa menjadi kunci asing. Yang membuat sebuah field merupakan *kunci asing* adalah jika dia sesuai dengan kunci primer pada tabel lain.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian perangkat lunak (software) menggunakan metode pengujian Black Box. Pengujian Black Box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak (software) yang dibuat.

Dengan demikian, pengujian Black Box memungkinkan perekayasaan perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Pengujian Black Box berusahan menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan interface
3. Kesalahan dalam akses database eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi